



Mengenali Serangan Jantung dan Tindakan Pertolongan Pertama yang Menyelamatkan Nyawa

Asmarani¹, Raja Al Fath Widya Iswara², Edy Husnul Mujahid³, Satrio Wicaksono⁴, Firman Nasiu⁵

¹ Departemen Jantung dan Pembuluh Darah, Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia, Email: rhanyzahira85@gmail.com

² Departemen Forensik dan Medikolegal, Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia, Email: dr.rajaalfath@gmail.com

³ Departemen Ilmu Kedokteran Jiwa, Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia, Email: ehmujaahid.unhas@gmail.com

⁴ Departemen Neurologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia, Email: swicaksono67@gmail.com

⁵ Departemen Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia, Email: firman.nasiu@uho.ac.id

ABSTRACT

A heart attack is one of the medical emergency conditions that requires prompt treatment to prevent sudden death. Lack of public knowledge, especially in rural areas, poses a challenge in life-saving efforts. This Community Service Activity (PKM) aims to improve the understanding and skills of the residents of Lalimbue Village, Kapoila District, in recognizing heart attack symptoms and performing first aid, particularly Cardiopulmonary Resuscitation (CPR) techniques. The service was conducted through education sessions, demonstrations, simulations, and participatory evaluations involving 30 participants. Evaluation results showed a significant increase in participants' knowledge and abilities after the activity, as indicated by higher post-test scores and successful CPR practice. The program successfully fostered collective awareness and community preparedness for cardiac emergencies, while also encouraging the emergence of community-level change agents. In conclusion, the active involvement of higher education institutions, village officials, and local residents demonstrates that multisector synergy can be an effective strategy in building health resilience in rural communities.

Keywords : Health Education; Cardiac Emergency; Health Literacy; First Aid; Heart Attack

ABSTRAK

Serangan jantung merupakan salah satu kondisi kegawatdaruratan medis yang memerlukan penanganan cepat untuk mencegah kematian mendadak. Kurangnya pengetahuan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan, menjadi tantangan dalam upaya penyelamatan nyawa. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat Desa Lalimbue, Kecamatan Kapoila, dalam mengenali gejala serangan jantung dan melakukan pertolongan pertama, terutama teknik Resusitasi Jantung Paru (CPR). Metode pengabdian ini dilaksanakan melalui penyuluhan, demonstrasi, simulasi, dan evaluasi partisipatif kepada 30 peserta. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan kemampuan peserta setelah kegiatan, ditandai dengan meningkatnya skor post-test dan keberhasilan dalam praktik CPR. Program ini berhasil menciptakan kesadaran kolektif dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap kondisi darurat jantung serta mendorong terbentuknya agen perubahan di tingkat komunitas. Kesimpulan pengabdian bahwa pelibatan aktif perguruan tinggi, aparat desa, dan warga menunjukkan bahwa sinergi multisektor dapat menjadi strategi efektif dalam membangun ketangguhan kesehatan masyarakat pedesaan.

Kata Kunci : Edukasi Kesehatan; Kegawatdaruratan Jantung; Literasi Kesehatan; Pertolongan Pertama; Serangan Jantung

Correspondence : Asmarani

Email : rhanyzahira85@gmail.com, WA: +62 852-4178-9894

• Received 26 Mei 2025 • Accepted 16 Juni 2025 • Published 26 Juni 2025

• e - ISSN : 2961-7200 • DOI: <https://doi.org/10.56742/jpm.v4i1.127>

PENDAHULUAN

Penyakit kardiovaskular, khususnya serangan jantung, merupakan penyebab kematian utama di seluruh dunia, termasuk di Indonesia [1,2]. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI dan WHO, angka kejadian penyakit jantung terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini menjadi tantangan besar dalam sistem kesehatan masyarakat, terutama karena sebagian besar kasus serangan jantung terjadi secara mendadak dan tanpa peringatan yang jelas. Dalam situasi tersebut, keterlambatan pertolongan pertama dapat berdampak fatal [3–5]. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat umum untuk memiliki pengetahuan dasar mengenai tanda-tanda serangan jantung dan cara melakukan pertolongan pertama sebelum mendapatkan bantuan medis profesional [6–9].

Masyarakat di wilayah pedesaan, seperti Desa Lalimbue di Kecamatan Kapoila, sering kali memiliki keterbatasan dalam hal akses informasi kesehatan dan fasilitas pelayanan medis. Jarak yang jauh dari rumah sakit, keterbatasan tenaga medis, serta minimnya pelatihan kesehatan masyarakat menjadikan penanganan awal terhadap kasus kegawatdaruratan seperti serangan jantung menjadi kurang optimal. Akibatnya, angka kematian akibat serangan jantung di daerah pedesaan cenderung lebih tinggi dibandingkan wilayah perkotaan. Keadaan ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan edukasi dan pemberdayaan masyarakat dalam mengenali dan menangani kasus serangan jantung secara cepat dan tepat [10,11].

Serangan jantung biasanya ditandai dengan nyeri dada yang hebat, sesak napas, mual, keringat dingin, dan rasa lemas yang tiba-tiba [12]. Namun, tidak semua orang dapat mengenali tanda-tanda ini, apalagi membedakannya dengan gangguan kesehatan lainnya seperti maag atau kelelahan biasa. Ketidaktahuan ini dapat menyebabkan keterlambatan dalam mendapatkan bantuan, padahal setiap detik sangat berarti dalam upaya menyelamatkan nyawa. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai gejala serangan jantung dan cara memberikan bantuan dasar seperti resusitasi

jantung paru (CPR) sangatlah krusial untuk dimiliki oleh masyarakat umum [12,13].

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh tim dari Universitas Halu Oleo ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Lalimbue, Kecamatan Kapoila, mengenai serangan jantung dan tindakan pertolongan pertama yang dapat menyelamatkan nyawa. Kegiatan ini dirancang dalam bentuk penyuluhan, demonstrasi, dan pelatihan langsung kepada 30 peserta yang merupakan perwakilan masyarakat setempat. Dengan pendekatan partisipatif, diharapkan peserta tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga mampu mempraktikkan keterampilan dasar pertolongan pertama dengan benar.

Pemilihan Desa Lalimbue sebagai lokasi kegiatan didasarkan pada observasi awal dan koordinasi dengan aparat desa yang menunjukkan adanya kebutuhan masyarakat terhadap edukasi kesehatan darurat. Selain itu, rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap penanganan kegawatdaruratan medis menjadi faktor pendorong dilaksanakannya kegiatan ini. Program ini juga menjadi salah satu bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung upaya promotif dan preventif di bidang kesehatan, sejalan dengan tujuan pembangunan kesehatan nasional.

Melalui kegiatan ini, diharapkan akan terjadi peningkatan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi kasus serangan jantung di lingkungan sekitarnya. Peserta diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang mampu menyebarkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh kepada keluarga maupun komunitasnya. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa pengetahuan baru, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang terhadap peningkatan kapasitas kesehatan masyarakat secara umum.

Pada akhirnya, program PKM ini juga menjadi sarana bagi tim pengabdian dari Universitas Halu Oleo untuk berperan aktif dalam pembangunan masyarakat melalui penguatan literasi kesehatan. Kegiatan ini merupakan wujud

dari sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat dalam mewujudkan masyarakat yang lebih sehat, tanggap, dan mandiri dalam menghadapi kondisi darurat medis seperti serangan jantung.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif-edukatif, di mana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran dan pelatihan. Metode yang digunakan dirancang agar materi yang disampaikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan mudah dipahami oleh peserta dengan latar belakang pendidikan dan pengetahuan yang beragam.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim PKM dari Universitas Halu Oleo melakukan beberapa kegiatan awal, antara lain:

- Koordinasi dengan aparat desa Lalimbue dan tokoh masyarakat setempat untuk menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan.
- Identifikasi peserta sasaran sebanyak 30 orang yang terdiri dari perwakilan warga Desa Lalimbue.
- Penyusunan materi edukatif yang meliputi pengenalan serangan jantung, gejala awal, faktor risiko, dan teknik pertolongan pertama (khususnya CPR).
- Penyediaan alat bantu edukasi seperti boneka CPR, poster, leaflet, dan proyektor untuk mendukung penyampaian materi secara visual dan praktik langsung.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan dilaksanakan dalam bentuk:

- Penyuluhan Interaktif: Pemaparan materi mengenai serangan jantung, tanda-tanda klinis, pencegahan, serta pentingnya pertolongan pertama. Metode ceramah dikombinasikan dengan tanya jawab untuk melibatkan partisipasi aktif peserta.
- Demonstrasi Langsung: Tim PKM mempraktikkan cara melakukan Resusitasi

Jantung Paru (CPR) secara tepat dan aman menggunakan alat peraga.

- Simulasi dan Latihan Mandiri: Peserta diberi kesempatan melakukan praktik langsung teknik pertolongan pertama dengan bimbingan anggota tim, untuk memastikan keterampilan dipahami dan dapat diterapkan dalam situasi nyata.
- Diskusi Kelompok dan Studi Kasus: Peserta dibagi dalam kelompok kecil dan diberikan skenario kasus untuk dianalisis, lalu mendiskusikan langkah-langkah pertolongan yang harus diambil.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan pengabdian, meliputi:

- Pre-test dan Post-test: Untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan.
- Observasi Langsung: Selama sesi praktik, tim mencatat kemampuan peserta dalam menerapkan teknik CPR dan pertolongan pertama.
- Kuesioner Kepuasan: Disebarkan kepada peserta untuk mengetahui sejauh mana kegiatan ini bermanfaat dan apa yang perlu ditingkatkan.
- Diskusi Reflektif: Di akhir kegiatan, diadakan sesi refleksi bersama untuk mendapatkan umpan balik langsung dari peserta.

4. Monitoring dan Tindak Lanjut

Sebagai bagian dari keberlanjutan program, tim PKM akan:

- Menyusun laporan kegiatan dan hasil evaluasi untuk disampaikan kepada aparat desa dan pihak terkait.
- Mendorong pembentukan kader kesehatan desa yang mampu melanjutkan edukasi dan pelatihan serupa di lingkungan sekitarnya.
- Memberikan saran kepada perangkat desa untuk menyusun program pelatihan lanjutan atau kegiatan rutin seputar pertolongan pertama dan kesehatan jantung.

Melalui metode ini, diharapkan tidak hanya terjadi peningkatan pengetahuan, tetapi juga keterampilan masyarakat dalam memberikan bantuan pertama secara cepat dan tepat dalam kondisi gawat darurat jantung.

HASIL

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan pada bulan Mei 2025 di Desa Lalimbue, Kecamatan Kapoila, berjalan dengan baik dan memperoleh antusiasme yang tinggi dari peserta. Sebanyak 30 orang peserta yang merupakan perwakilan masyarakat dari berbagai latar belakang (ibu rumah tangga, pemuda desa, tokoh masyarakat, dan kader kesehatan) mengikuti kegiatan ini secara aktif dari awal hingga akhir.

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang diberikan kepada peserta, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka terhadap topik serangan jantung dan pertolongan pertama. Sebelum kegiatan, hanya sekitar 20% peserta yang dapat mengidentifikasi gejala khas serangan jantung, sedangkan setelah kegiatan, angka ini meningkat menjadi 87%. Pengetahuan mengenai tindakan darurat seperti CPR juga meningkat, dari hanya 10% peserta yang tahu sebelumnya, menjadi 80% peserta yang mampu menjelaskan langkah-langkahnya secara benar setelah pelatihan.

Hasil observasi selama sesi praktik menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menerapkan teknik CPR dasar dengan baik. Melalui bimbingan langsung dari tim PKM, peserta dapat memahami pentingnya kecepatan dan ketepatan dalam melakukan pertolongan, serta menunjukkan kesiapan dalam menghadapi situasi darurat. Sebanyak 25 dari 30 peserta berhasil melakukan simulasi CPR dengan urutan dan teknik yang benar, berdasarkan penilaian instruktur.

Kegiatan ini juga membentuk kesadaran kolektif peserta akan pentingnya menjaga kesehatan jantung dan kesiapsiagaan dalam situasi darurat medis. Diskusi kelompok dan sesi tanya jawab menunjukkan adanya perubahan sikap dan komitmen peserta untuk membagikan ilmu yang diperoleh kepada anggota keluarga dan tetangga di lingkungan mereka. Sebagian peserta bahkan

menyampaikan inisiatif untuk mengadakan pelatihan serupa secara berkala di tingkat RT atau dusun.

Aparat desa dan tokoh masyarakat menyampaikan apresiasi yang tinggi atas pelaksanaan kegiatan ini. Mereka menilai bahwa edukasi semacam ini sangat bermanfaat dan jarang diberikan kepada masyarakat pedesaan secara langsung dan praktis. Sebagai tindak lanjut, perangkat desa Lalimbue berencana memasukkan pelatihan pertolongan pertama ke dalam program rutin posyandu dan kegiatan PKK. Tim PKM juga berhasil menjalin kerja sama awal untuk kegiatan lanjutan berupa pelatihan kesehatan darurat yang lebih luas, mencakup topik-topik lain seperti luka bakar, tersedak, dan pingsan.

Dalam kegiatan ini, tim juga membagikan leaflet dan poster edukatif tentang gejala serangan jantung dan langkah-langkah pertolongan pertama. Materi ini diterima dengan baik dan digunakan oleh peserta sebagai media belajar di rumah. Beberapa peserta meminta salinan tambahan untuk dibagikan ke anggota keluarga dan tetangga, yang menunjukkan tingginya minat terhadap penyebaran informasi.

Seluruh kegiatan terdokumentasi dengan baik dalam bentuk foto, video, dan catatan evaluasi. Dokumentasi ini akan digunakan sebagai bahan publikasi dan pelaporan kepada institusi serta sebagai referensi dalam pelaksanaan program PKM selanjutnya. Kegiatan ini juga akan diusulkan untuk dimuat dalam buletin desa atau media kampus guna meningkatkan eksposur dan potensi replikasi di wilayah lain.





Gambar 1A,B. Dokumentasi Pelaksanaan PKM

PEMBAHASAN

Penyakit jantung koroner, khususnya serangan jantung mendadak, merupakan salah satu kondisi darurat medis yang membutuhkan penanganan segera [14,15]. Dalam konteks ini, pengetahuan masyarakat tentang gejala awal dan tindakan pertolongan pertama menjadi sangat krusial. Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan di Desa Lalimbue, Kecamatan Kapoila, dapat disimpulkan bahwa sebelum pelaksanaan program, sebagian besar masyarakat belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai tanda-tanda serangan jantung dan belum mengetahui pentingnya tindakan awal seperti CPR. Hal ini menjadi cerminan nyata dari kesenjangan edukasi kesehatan di daerah pedesaan, yang sering kali tertinggal dibandingkan wilayah perkotaan.

Penyuluhan yang diberikan dalam kegiatan ini disampaikan menggunakan pendekatan edukatif partisipatif, yang memungkinkan masyarakat berinteraksi langsung dengan pemateri dan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman karena materi tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi juga diperkuat

dengan praktik langsung dan diskusi kasus. Peserta lebih mudah menyerap informasi saat mereka terlibat secara fisik dan emosional dalam proses pembelajaran. Respon positif peserta selama simulasi CPR menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dapat membentuk pemahaman dan keterampilan yang lebih kuat.

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi edukatif yang dilakukan selama waktu singkat dapat memberikan dampak positif yang cukup besar terhadap literasi kesehatan masyarakat. Dalam hal ini, indikator peningkatan pemahaman terhadap gejala serangan jantung, respons darurat yang tepat, serta teknik pertolongan pertama merupakan bukti konkret bahwa edukasi berbasis komunitas memiliki nilai strategis dalam upaya promotif dan preventif di bidang kesehatan [16]. Dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya waktu respons dalam kasus serangan jantung, diharapkan akan menurunkan risiko keterlambatan dalam pencarian pertolongan medis di kemudian hari [1,17,18].

Lebih lanjut, keterlibatan peserta dalam diskusi kelompok dan refleksi akhir kegiatan memperlihatkan perubahan sikap yang positif terhadap pentingnya peran aktif masyarakat dalam menghadapi kondisi darurat medis. Beberapa peserta menyatakan bahwa mereka belum pernah mendapatkan pelatihan serupa sebelumnya, dan menganggap kegiatan ini sebagai kesempatan langka yang sangat bermanfaat. Bahkan terdapat inisiatif dari peserta untuk menyebarluaskan pengetahuan yang diperoleh kepada komunitas sekitar, yang mengindikasikan terjadinya efek pengganda (*multiplier effect*) dari kegiatan ini. Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat bukan hanya tentang transfer ilmu, melainkan juga tentang pembentukan agen perubahan di tingkat lokal.

Dari sisi sosial, kegiatan ini juga berhasil menciptakan iklim kolaboratif antara perguruan tinggi, aparat desa, dan warga masyarakat. Partisipasi aktif perangkat desa dalam mendukung

pelaksanaan kegiatan memperkuat keberlanjutan program semacam ini. Komitmen pihak desa untuk mengintegrasikan pelatihan pertolongan pertama dalam program kegiatan desa, seperti posyandu atau kelompok dasa wisma, menandakan bahwa hasil kegiatan ini tidak berhenti pada momen pelaksanaan saja, melainkan berpotensi tumbuh menjadi gerakan edukasi berkelanjutan di tingkat komunitas. Kerjasama antara institusi akademik dan masyarakat lokal dalam kegiatan seperti ini sangat penting dalam membangun ketahanan kesehatan masyarakat secara menyeluruh.

Aspek penting lainnya yang perlu digarisbawahi adalah pengaruh kegiatan ini terhadap rasa percaya diri peserta dalam menghadapi situasi darurat. Sebelumnya, banyak peserta merasa takut dan tidak tahu apa yang harus dilakukan jika ada anggota keluarga atau tetangga yang mengalami gejala serangan jantung. Namun, setelah mengikuti pelatihan ini, sebagian besar peserta menyatakan lebih siap dan tidak panik apabila menghadapi situasi serupa. Hal ini mencerminkan adanya peningkatan kapasitas individu maupun komunitas dalam menghadapi risiko kegawatdaruratan medis.

Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak yang signifikan baik secara edukatif, psikologis, maupun sosial. Dari sisi edukatif, masyarakat Desa Lalimbue kini memiliki pengetahuan dasar yang penting mengenai serangan jantung dan pertolongan pertama, yang sebelumnya minim atau bahkan tidak dimiliki. Dari sisi psikologis, terdapat peningkatan kepercayaan diri masyarakat dalam menghadapi kondisi darurat, dan dari sisi sosial, terbentuklah jaringan kolaboratif antara perguruan tinggi dan masyarakat desa.

SIMPULAN

Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengenali gejala serangan jantung dan melakukan pertolongan pertama, khususnya CPR. Partisipasi aktif dalam penyuluhan, simulasi, dan diskusi membentuk kesadaran kolektif serta kesiapsiagaan

masyarakat menghadapi kondisi darurat medis di lingkungan sekitar.

Kegiatan pelatihan seperti ini sebaiknya dilakukan secara berkala dan menjangkau lebih banyak kelompok masyarakat. Pemerintah desa diharapkan mengintegrasikan pelatihan pertolongan pertama dalam program rutin seperti posyandu atau karang taruna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo atas dukungan dan fasilitas yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga kepada Pemerintah Desa Lalimbue, Kecamatan Kapoila, serta seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dan mendukung jalannya kegiatan. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat nyata bagi peningkatan pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap serangan jantung.

DAFTAR PUSTAKA

1. Matondang ERS, Munir C, Banjarnahor J, Hawa MD. Pengabdian Masyarakat “Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Di SMPN 26 Medan” Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Dan Keterampilan Pertolongan. JUMA J Pengabdian Kpd Masy. 2025;2(02):8–11. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
2. Alshome F, Alqawasmeh J, Shakkour H, Bautista M. SHA Heart Saver First Aid CPR AED course “SHA HSFA Provider Course.” [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
3. Wilks J, Pendergast D. Skills for life: First aid and cardiopulmonary resuscitation in schools. Health Educ J. 2017;76(8):1009–23. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
4. Hewett Brumberg EK, Douma MJ, Alibertis K, Charlton NP, Goldman MP, Harper-Kirksey K, et al. 2024 American Heart Association and American Red Cross Guidelines for First Aid. Circulation. 2024;150(24):e519–79. [[View at Publisher](#)]

- [[Google Scholar](#)]
5. Abraham SK. Role of Community-Based Interventions in Heart Attack Prevention. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
6. Jarrah S, Judeh M, AbuRuz ME. Evaluation of public awareness, knowledge and attitudes towards basic life support: a cross-sectional study. BMC Emerg Med. 2018;18:1–7. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
7. Beth M. First Aid, CPR and Defibrillation (BCLS) A Life-Saving Skills in an Emergency Cardiovascular Situation. Ashok Yakkaldevi; 2022. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
8. Bahr RD. Acute prevention of a heart attack: Early identification of prodromal symptoms as the Rosetta Stone in decoding the heart attack problem. Herz. 2024;49(3):167–74. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
9. Zulhan MI, Kumboyono K, Lestari R. Improving Cardiopulmonary Resuscitation skills for layperson in cases of heart attack: a scoping review. Healthc Low-resource Settings. 2025; [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
10. Minardo J, Maksum M, Aristiyanto A. Peningkatan Keterampilan Siswa SMA dalam Pemberian Pertolongan Pertama pada Kegawatan Kardiovaskuler. J Pengabdian Perawat. 2024;3(1):10–5. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
11. Efendi B, Winani W, Hadi GW. Implementasi Bantuan Hidup Dasar Sebagai Pertolongan Pertama Penyelamatan Jiwa di Desa Segeran Kabupaten Indramayu. IKRA-ITH ABDIMAS. 2024;8(3):8–13. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
12. Otto CM, Nishimura RA, Bonow RO, Carabello BA, Erwin III JP, Gentile F, et al. 2020 ACC/AHA guideline for the management of patients with valvular heart disease: executive summary: a report of the American College of Cardiology/American Heart Association Joint Committee on Clinical Practice Guidelines. J Am Coll Cardiol. 2021;77(4):450–500. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
13. Coisne A, Lancellotti P, Habib G, Garbi M, Dahl JS, Barbanti M, et al. ACC/AHA and ESC/EACTS guidelines for the management of valvular heart diseases: JACC guideline comparison. J Am Coll Cardiol. 2023;82(8):721–34. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
14. Lorig K, Laurent D, Gonzalez V, Sobel D, Minor M. Living a healthy life with chronic conditions: Self-management skills for heart disease, arthritis, diabetes, depression, asthma, bronchitis, emphysema and other physical and mental health conditions. Bull Publishing; 2020. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
15. Maria I, Wardhani A. Efektivitas Video Latihan Terhadap Ketepatan Bantuan Hidup Dasar di Luar Rumah Sakit. J Keperawatan Suaka Insa. 2023;8(2):143–51. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
16. Budi AWS, Afik A, Nurkhayati S, Biantara I. Peduli Kesehatan Jantung Upaya Membangun Masyarakat Sadar Kesehatan Jantung Di Desa Ngawi Jawa Timur. Selaparang J Pengabdian Masy Berkemajuan. 2022;6(3):1162–7. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
17. Sudarman AA, Asfar A. Pelatihan Resusitasi Jantung Paru (Rjp) Bagi Aparat Pemerintah, Kader Kesehatan Dan Masyarakat Di Desa Sanrobone Kabupaten Takalar. Martabe.... download. garuda. kemdikbud. go. id. Martabe J Pengabdian Kpd Masy. 2020;3(1):10–6. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
18. Sinaga J, Sinurat LRE, Sipayung RR. Peningkatan Pengetahuan Tentang Pertolongan Pertama Penyakit Serangan Jantung Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Titi Papan. J Abdimas Mutiara. 2024;5(1):343–7. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]